

PENGARUH KEGIATAN MENGANYAM KERTAS TERHADAP KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK ISLAM BHAKTI SABAR TAMARA KAYU AGUNG TAHUN 2021

Yuni anggarini

UIN Raden Fatah Palembang
anggi.yuni31@gmail.com

Maryamah

UIN Raden Fatah Palembang

Kurnia Dewi

UIN Raden Fatah Palembang
niasalovey@yahoo.com

Abstract. This research is entitled "The Influence of Paper Weaving Activities on Fine Motor Skills of Children 5-6 Years in TK Islam Bhakti Sabar Tamara Kayu Agung in 2021". The problem with this researcher is the effect of paper weaving activities on the fine motor skills of children aged 5-6 years in TK Islam Bhakti Sabar Tamara Kayu Agung in 2021, because the method used by the teacher still helps children a lot when learning so that it makes children unable to be independent in learning. carrying out learning activities, one of which is when doing writing, meroce, cutting, and pasting activities so that it makes children experience more difficulties. The purpose of this study was to determine the effect of paper weaving activities on the fine motor skills of children aged 5-6 years in TK Islam Bhakti Sabar Tamara Kayu Agung in 2021. This type of research was Pre-experimental with a One Group Pre test-Post test design (one group subject). The number of samples of children is 15 children consisting of 5 boys and 10 girls. Data collection techniques in the study used initial observation before being treated with learning by weaving paper activities, observation was used to collect data at the time of treatment, a test in the form of scores was carried out to determine the results after being given treatment and documentation in the form of photos. The data analysis technique used in this study used normality test, homogeneity test and hypothesis testing. The results of the hypothesis in this study were obtained $t_{count} = 3.5354$ while $dk = 15 + 15 - 2 = 28$ with a 5% significance level so that $t_{table} = 1.7011$ was obtained because $t_{count} = 3.5354 > t_{table} = 1.7011$, so the conclusion was H_0 was rejected, meaning that there was an influence on weaving activities. paper on fine motor skills of children aged 5-6 years in TK Islam Bhakti Sabar Tamara Kayu Agung in 2021..

Keywords: *Paper weaving activities, Fine motor skills*

Abstrak. Penelitian ini berjudul "Pengaruh Kegiatan Menganyam Kertas Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Islam Bhakti Sabar Tamara Kayu Agung Tahun 2021". Adapun yang menjadi permasalahan peneliti ini adalah

pengaruh kegiatan menganyam kertas terhadap kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Islam Bhakti Sabar Tamara kayu Agung tahun 2021, dikarenakan metode yang dilakukan guru masih banyak membantu anak saat pembelajaran sehingga membuat anak tidak bisa mandiri dalam melakukan kegiatan pembelajaran, salah satunya pada saat melakukan kegiatan menulis, meroce, menggunting, dan menempel sehingga membuat anak lebih banyak mengalami kesulitan. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh kegiatan menganyam kertas terhadap kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Islam Bhakti Sabar Tamara kayu Agung tahun 2021. Jenis penelitian ini adalah Pre- experimental dengan desain One Group Pre test-Post test (satu kelompok subjek). Jumlah sampel anak berjumlah 15 orang anak yang terdiri dari 5 orang anak laki-laki dan 10 orang anak perempuan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan observasi awal sebelum diberi perlakuan dengan pembelajaran dengan kegiatan menganyam kertas, observasi digunakan untuk mengumpulkan data pada saat treatment, tes berbentuk skor yang dilakukan untuk mengetahui hasil setelah diberi perlakuan dan dokumentasi berupa foto. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis. Hasil hipotesis dalam penelitian ini diperoleh $t_{hitung} = 3,5354$ sedangkan $dk = 15 + 15 - 2 = 28$ dengan taraf nyata 5% sehingga didapat $t_{tabel} = 1.7011$ karena $t_{hitung} = 3,5354 > t_{tabel} = 1.7011$ maka kesimpulannya H_0 di tolak artinya ada pengaruh kegiatan menganyam kertas terhadap kemampuan motorik halus anak Usia 5-6 tahun di TK Islam Bhakti Sabar Tamara Kayu Agung Tahun 2021.

Kata Kunci: *Kegiatan menganyam kertas, Kemampuan motorik halus*

Pendahuluan

Pendidikan "Anak Usia Dini (PAUD) yaitu suatu jenjang pendidikan yang ditunjukkan untuk anak usia 0-6 tahun. PAUD adalah suatu kegiatan "pra-sekolah yang di selenggarakan pemerintah untuk mendukung terciptanya generasi Bangsa Indonesia yang lebih unggul. Dalam undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 Ayat 14 tentang sistem upaya "pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun" yang dilakukan rangsangan untuk anak dan membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani "agar anak siap dalam memasuki pendidikan selanjutnya. Pendidikan anak usia dini adalah cara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan anak untuk siap memasuki dunia pendidikan.

Semua aspek perkembangan "anak perlu distimulasi, salah satunya yaitu aspek perkembangan motorik halus. Suryanto mengemukakan bahwa aspek perkembangan anak usia dini yaitu "anak menggunkan gerakan kecil dari tubuh yang lebih dispesifikan dengan kegiatan "menggambar, melipat, menggunting, menulis Aspek perkembangan anak yang wajib dikembangkan adalah aspek perkembangan motorik halus.

**PENGARUH KEGIATAN MENGANYAM KERTAS TERHADAP KEMAMPUAN
MOTORIK HALUS ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK ISLAM BHAKTI SABAR TAMARA
KAYU AGUNG TAHUN 2021**

Salah satu kegiatan yang dapat mengembangkan aspek perkembangan motorik halus anak yaitu kegiatan menganyam. Kegiatan menganyam adalah kegiatan yang dapat melatih motorik halus untuk mengeskpresikan kreativitas yang mampu menciptakan sesuatu berdasarkan imajinasi anak yang memerlukan ketelitian, ketekunan, dan kerapihan maka harus dilakukan dengan penuh kesabaran, karena didalamnya terdapat unsur seni dan keindahan Menganyam adalah melatih motorik halus memerlukan ketelitian dan keterampilan yang penuh kesabaran.

Menurut Sumanto mengemukakan bahwa menganyam adalah salah satu bentuk kegiatan menyusun lungsi dan pakan dengan cara menumpang tindihkan bagian-bagian anyaman secara bergantian, sebagai alat untuk melatih logika anak, belajar matematika dan melatih konsentrasi Mengayam adalah menyusun lungsi dan pakan anyaman secara bergantian.

Menurut Hajar Pamadhi mengemukakan menganyam adalah kerajinan tradisional yang dilakukan dengan cara menyusupkan bagian-bagian pita anyaman secara bergantian, disamping banyak kegunaanya juga mempunyai unsur pendidikannya. Menganyam dapat mengasah keterampilan motorik halus karena menggunakan jari-jemari demikian juga dengan koordinasi mata dan tangan.

Menurut pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian menganyam merupakan suatu keterampilan dengan menggunakan bahan alami dan bahan buatan yang membutuhkan kreativitas, ketelitian, ketekunan, kesabaran, dan keindahan sehingga tercipta suatu karya seni indah.

Menurut Santrock dari usia 5-6 tahun koordinasi motorik halus anak semakin meningkat dan lebih tepat Sedangkan menurut Elizabeth B Hurlock perkembangan motorik diartikan sebagai perkembangan unsur kematangan pengendalian gerak tubuh dan otak sebagai pusat gerak, gerak ini secara jelas dibedakan menjadi gerak kasar dan halus Hurlock menyatakan bahwa motorik halus sebagai pengendalian koordinasi yang lebih melibatkan otot untuk menggengam dan menangkap bola. Kemampuan motorik halus akan semakin terarah dengan kesempatan belajar dan mengeksplorasi

Menurut pendapat para ahli diatas dapat menyimpulkan bahwa perkembangan motorik halus anak adalah anak-anak dapat melakukan gerakan yang terkoordinasi dan terkontrol, mampu memfungsikan otot-otot kecil seperti gerakan jari tangan, mampu mengendalikan emosi.

Kegiatan yang dapat mengembangkan aspek motorik halus anak yaitu kegiatan menganyam. Kegiatan menganyam ini dilakukan dengan menggunakan origami. Lalu

anak membuat pola untuk susupan anyaman dan kemudian anak juga menggunting kertas origami untuk susupan anyaman, setelah selesai kegiatan tersebut anak melakukan kegiatan menganyam menyusupkan satu persatu kertas sampai selesai.

Hal ini sejalan dengan perkembangan motorik halus yang harus anak capai pada usia 5-6 tahun berdasarkan Permendikbud“Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini dijelaskan bahwa Motorik halus adalah kemampuan anak yang mengepresikan dirinya melalui gerakan seperti menempel berbagai gambar dengan tepat, meniru bentuk-bentuk, dan bisa menggunkan alat tulis dengan benar kemampuan yang ada didiri anak menggunakan motorik halusnya dengan menggunakan jari jemarinya, seperti menggambar meniru bentuk dan lain sebagainya.

Namun berdasarakan dilapangan perkembangan aspek motorik halus anak belum berjalan sesuai dengan STTPA (standar tingkat pencapaian perkembangan anak) dikarenakan metode yang dilakukan guru masih banyak membantu anak saat pembelajaran sehingga membuat anak tidak bisa mandiri dalam melakukan kegiatan pembelajaran, salah satunya pada saat melakukan kegiatan menulis, meroce, menggunting, dan menempel sehingga membuat anak lebih banyak mengalami kesulitan.

Oleh karena itu peneliti menggunakan kegiatan untuk mengembangkan aspek motorik halus anak. Kegiatan yang digunakan yaitu kegiatan menganyam kertas, peneliti mengambil kegiatan menganyam kertas sebagai alat untuk mengembangkan aspek motorik halus anak dikarenakan di TK Islam Bhakti Sabar Tamara belum pernah dilakukannya kegiatan tersebut sebagai alat untuk mengembangkan motorik halus anak.

Jadi diharapkannya dengan kegiatan menganyam kertas kemampuan motorik halus pada anak akan bisa memberikan pengaruh terhadap perkembangannya. Pada kegiatan menganyam kertas yang diharapkannya anak dapat menggunting, menempel, susup menyusup kertas untuk anyaman dengan mandiri.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul “PENGARUH KEGIATAN MENGANYAM KERTAS TERHADAP KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK ISLAM BHAKTI SABAR TAMARA KAYU AGUNG TAHUN 2021”. Hasil peneliti ini diharapkan dapat meningkatkan aspek perkembangan motorik halus anak lebih baik dalam proses

pembelajaran dan hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi solusi dari permasalahan yang terjadi.

Metodologi

Populasi adalah seluruh individu yang ada ditetapkan menjadi sumber data Pada penelitian populasinya adalah siswa di TK Agung Pos Kayu Agung, yang berjumlah satu kelas, siswa berjumlah 15 siswa. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel berikut.

Table 1.3
Populasi Penelitian

No.	Tk Agung Pos Kayu Agung	Jumlah Anak 5-6 Tahun		Jumlah seluruh
		Laki - laki	Perempuan	
		5	10	15

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut Dalam pengambilan suatu sampel perlu menggunakan suatu teknik yang sering disebut dengan teknik sampling.

Teknik Pengumpulan Data menggunakan observasi dan dokumentasi. Observasi adalah alat utama dalam melakukan penelitian, peneliti melakukan observasi ke lokasi penelitian dengan cara mengamati dan melihat setiap aktivitas yang dilakukan anak dan mencatat mengenai apa saja yang terjadi Observasi yang akan di lakukan di TK Islam Bhakti Sabar Tamara dengan jumlah 15 anak. Tes adalah alat ukur untuk mendapatkan jawaban yang diharapkan baik secara lisan maupun tulisan. "tes merupakan serentan pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan anak, pengetahuan dan juga intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh anak. Tes ini akan dilakukan di anak usia 5-6 tahun Di TK Islam Bhakti Sabar Tamara Kayu Agung Tahun 2021. Test merupakan alat atau prosedur yang dapat digunakan dalam rangka pengukuran dan penilaian Test yang digunakan adalah test yang tidak terst sedangkan Dokumentasi ialah suatu cara dalam mengumpulkan suatu data tentang variabel baik itu berupa suatu catatan, atau transkrip, surat, ataupun, koran bisa juga majalah dan lain - lain.

Untuk proses teknik analisis data adalah bagian sangat penting dan harus melalui sejak pengumpulan data dilakukan, analisis data menurut perhatian tenaga dan pemikiran yang maksimal dari peneliti sehingga dapat merumuskan sebuah hipotesis kerja. Uji Normalitas adalah uji yang digunakan untuk melihat kelompok berdistribusi

normal atau tidak. Normalitas data diperlukan untuk menentukan rata-rata pengujian yang akan diselidiki. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan rumus kemiringan kurva, dimana nilai dikatakan berdistribusi normal jika nilai kemiringan kurva kurang dari 1. Uji homogenitas varians ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada kesetaraan data atau kesamaan data. Jika suatu kelompok mempunyai varians yang sama, maka kelompok tersebut dinyatakan homogeny. Uji ini untuk mengetahui kesamaan data tentang data pre test dan post test anak. Uji Hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji-t untuk melihat bagaimana pengaruh sesuatu.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Uji validitas dilakukan dengan cara menghitung korelasi masing-masing hasil observasi dengan butir amatan dengan skor totalnya. Peneliti melakukan uji validitas kepada anak, dengan megujikan instrument yang telah dibuat. Instrument tersebut terdiri dari 6 indikator dengan 12 butir amatan. Anak-anak melakukan apa yang telah diarahkan oleh peneliti, selanjutnya peneliti menganalisis hasil uji coba yang dilakukan kepada anak untuk mengecek ke validan nya. Rumus yang digunakan untuk uji validitas ini adalah Korelasi Product Moment dengan taraf signifikan 5%. Kriteria penilaian adalah :

1. Jika r hitung $>$ r tabel maka soal tersebut Valid.
2. Jika r hitung $<$ r tabel maka Indikator penilaian tersebut dikatakan tidak valid.

Tabel 2.1
Hasil Validasi Uji Coba Indikator Penilaian

Butiran soal	Validasi			Keterangan
	Rxy	r tabel (5%)	Kreteria	
1.	1,0472	0,513	Valid	Dipakai
2.	0,6222	0,513	Valid	Dipakai
3.	0,1574	0,513	Valid	Dipakai
4.	0,4567	0,513	Valid	Dipakai
5.	0,5719	0,513	Valid	Dipakai
6.	0,5283	0,513	Valid	Dipakai
7.	0,5116	0,513	Valid	Dipakai
8.	0,6213	0,513	Valid	Dipakai
9.	0,6131	0,513	Valid	Dipakai
10.	1,1600	0,513	Valid	Dipakai
11.	0,5670	0,513	Valid	Dipakai
12.	0,5263	0,513	Valid	Dipakai

Dari tabel diatas, diketahui 13 dengan taraf signifikan 5% yaitu 0,513. Hasil perhitungan instrument yang di ujikan di peroleh rhitung lebih besar dari 0,513 maka rhitung > r tabel jadi dapat di simpulkan bahwa indikator yang akan digunakan untuk penelitian valid. Sehingga indikator tersebut dapat digunakan untuk observasi akhir (post test).

Sebelum melakukan observasi akhir,peneliti juga terlebih dulu melakukan realibilitas pada indikator post test, realibilitas digunakan untuk mengetahui apakah instrument yang dibuat peneliti dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat ukur data, maka dilakukan uji realibitas. Adapun rumus yang digunakan adalah Alpha. Setelah dilakukan perhitungan diperoleh r hitung = 0,7797 dan r tabel = 0,513 maka r hitung > r hitung . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa reliabilitas observasi akhir motorik halus anak tersebut reliabel.

Pembahasan

Pada penelitian ini, Peneliti melaksanakan penelitian 4 kali pertemuan, sampel yang digunakan sebanyak 15 orang anak usia 5-6 tahun di TK Islam Bhakti Sabar Tamara Kayu Agung Tahun 2021. Sebelum memulai penelitian, peneliti terlebih dahulu meminta izin kepada kepala TK Islam Bhakti Sabar Tamara Kayu Agung untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut. Peneliti mengadakan observasi kepada anak dengan indikator penilaian yang telah dibuat oleh peneliti. Pada pertemuan pertama peneliti melakukan observasi awal (Pre test) dengan 6 indikator dan 12 butir amatan dan pertemuan kedua peneliti melakukan kegiatan Treathment dengan 3 indikator 6 butir amatan menggunakan kegiatan menganyam kertas, pertemuan ketiga peneliti lanjut melakukan Treathment dengan 3 indikator 6 butir amatan, berikutnya pertemuan keempat peneliti melakukan observasi akhir (Post test) menggunakan kegiatan menganyam kertas dengan 6 indikator dan 12 butir amatan.

Dari hasil observasi awal (Pre test) anak mendapatkan nilai akhir 898 dengan rata-rata nilai 60 setelah observasi awal (Pre test) selanjutnya peneliti memberikan treathment dengan kegiatan menganyam kertas sebanyak 2 kali pertemuan. Setelah diberikannya Treathment dengan menggunakan kegiatan menganyam kertas kepada anak, lalu peneliti melakukan observasi akhir (Post test) dengan indikator penilaian yang telah dibuat oleh peneliti. Hasil dari observasi akhir (Post test) setelah diberikan Treathmen anak-anak memperoleh nilai akhir 1431 dengan rata-rata nilai 95.

**PENGARUH KEGIATAN MENGANYAM KERTAS TERHADAP KEMAMPUAN
MOTORIK HALUS ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK ISLAM BHAKTI SABAR TAMARA
KAYU AGUNG TAHUN 2021**

Setelah dilakukan observasi awal (Pre test) dan observasi akhir (Post test), selanjutnya peneliti menganalisis semua hasil penelitian, dapat disimpulkan penelitian yang dilakukan menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kegiatan menganyam kertas terhadap kemampuan motorik halus anak. diperoleh thitung = 3,5354 sedangkan dk = 15 + 15 - 2 = 28 dengan taraf nyata 5% sehingga didapat ttabel = 1.7011 karena thitung = 3,5354 > ttabel = 1.7011 maka kesimpulannya Ho di tolak artinya ada pengaruh kegiatan menganyam kertas terhadap kemampuan motorik halus anak Usia 5-6 tahun di TK Islam Bhakti Sabar Tamara Kayu Agung Tahun 2021.

Kegiatan yang dapat mengembangkan motorik halus anak yaitu menganyam. Menurut Hajar Pamadhi menganyam merupakan teknik yang menumpang tindihkan lungsi dan pakan. Menganyam dapat mengasah keterampilan motorik halus karena menggunakan jari-jemari demikian juga dengan koordinasi mata dan tangan. Selain keterampilan motorik halus yang dikembangkan, menganyam dan melatih konsentrasi pada anak usia dini oleh karena itu menganyam suatu keterampilan dengan menggunakan bahan alami dan bahan buatan yang membutuhkan kreativitas, ketelitian, ketekunan, kesabaran dan keindahan sehingga tercipta suatu karya seni yang indah.

Menurut Christiana Hari Soetjningsih menyatakan bahwa pengertian motorik halus adalah kemampuan yang melibatkan koordinasi mata dan tangan untuk melakukan gerakan-gerakan secara halus Oleh karena itu motorik halus yaitu gerakan yang melibatkan bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan otot-otot kecil, seperti keterampilan jari jemari tangan dan gerak pergelangan tangan yang tepat. Oleh karena itu, gerakan ini tidak terlalu membutuhkan tenaga namun gerakan ini membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat.

Sehingga kegiatan menganyam kertas adalah kegiatan yang sangat cocok untuk mengembangkan motorik halus anak. Karena kegiatan menganyam kertas ini bisa mengembangkan motorik halus anak. Oleh karena itu kegiatan menganyam kertas ini akan lebih mudah memperoleh pemahaman tentang cara-cara menganyam, bentuk anyaman, menjiplak, menggunting, merobek, menirukan bentuk menumpang tindikan anyaman, menempel, sehingga diharapkan dapat memberikan pengalaman secara langsung lebih konkrit terhadap anak.

Selanjutnya dilakukan Uji homogenitas ini digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan pada penelitian ini merupakan sampel yang homogen dengan kriteria pengujian H0 diterima jika Fhitung < Ftabel dengan $\alpha = 0,05$. Selain harus

berdistribusi normal, data juga harus berasal dari populasi yang homogen. Oleh karena itu perlu dilakukan pengujian homogenitas. Pada penelitian ini, uji homogenitas data dilakukan uji F diperoleh $F_{hitung} = 2,49$ sedangkan dk pembilang = $15-1 = 14$ dan dk penyebut = $15 - 1 = 14$ dengan taraf nyata 5% maka F_{tabel} diperoleh dengan rumus interpolasi linier. Berdasarkan perhitungan diperoleh $F_{0,05} = 2,49$ karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ 2,58 sehingga dapat dikatakan kedua kelompok memiliki kesamaan varians atau homogen.

Diperoleh sesuai dengan kriteria pengujian bahwa $t_{hitung} = 3,5354$ sedangkan $dk = 15 + 15 - 2 = 28$ dengan taraf nyata 5% sehingga didapat $t_{tabel} = 1.7011$ karena $t_{hitung} = 3,5354 > t_{tabel} = 1.7011$ maka kesimpulannya H_0 di tolak artinya ada pengaruh kegiatan menganyam kertas terhadap kemampuan motorik halus anak Usia 5-6 tahun di TK Islam Bhakti Sabar Tamara Kayu Agung Tahun 2021.

Kesimpulan

Salah satunya perkembangan Motorik halus adalah kemampuan anak untuk melakukan gerakan yang melibatkan anggota tubuh yang digunakanya hanya otot-otot kecil dan harus menggunakan koordinasi yang cermat serta tidak banyak menggunakan tenaga. Salah satu kegiatan yang cocok untuk mengembangkan motorik halus anak yaitu menganyam kertas yang telah peneliti lakukan disekolah. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kegiatan menganyam kertas terhadap kemampuan motorik halus anak. diperoleh $t_{hitung} = 3,5354$ sedangkan $dk = 15 + 15 - 2 = 28$ dengan taraf nyata 5% sehingga didapat $t_{tabel} = 1.7011$ karena $t_{hitung} = 3,5354 > t_{tabel} = 1.7011$ maka kesimpulannya H_0 di tolak artinya ada pengaruh kegiatan menganyam kertas terhadap kemampuan motorik halus anak Usia 5-6 tahun di TK Islam Bhakti Sabar Tamara Kayu Agung Tahun 2021.

Daftar Pustaka

- Anggita, Febriana And Lydia Ersta Kusumaningtyas. 2018. *Peningkatkan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menganyam Pada Anak Kelompok B Usia 5-6 Tahun*. Jurnal Audi Vol,2 No.2.
- Asrul, Muhammad. 2017. *Proses Pembuatan Gamacca dari Bahan Bambu di Dusun Wea Desa Taroang Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar*. Diss. Universitas Negeri Makassar.
- Ayunda.2014. *Permainan Sederhana Untuk Melatih Motorik Halus Anak PAUD*, Jakarta: Edukasi Kompas
- Christianti, M. 2007. *Anak dan Bermain*. Jurnal Club Prodi PGTK UNY, 1, 3-4.

- Daryanto. 2009. *Demonstrasi Sebagai Metode Belajar*. Jakarta: Depdikbud.
- Desmariyani, Evi. 2020. *Metode Perkembangan Fisik Anak Usia Dini*. Padang: pustaka galeri mandiri
- Dewi, N. P. I. R., Suarni, N. K., & Agung, A. A. G. 2014. *Penerapan Model Contextual Teaching And Learning Berbantuan Media Alam Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Kelompok B Tk Margarana*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha, 2(1).
- Dewi, Ni Kadek Ari Ratna, I. Made Suara, and Siti Zulaikha. 2014. *Metode Pemberian Tugas Berbantuan Media Konkret Kegiatan Menganyam Kertas Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B TK Kumara Jaya*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha 2.1
- Faisal Sanapiah. 1982. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional
- Febriana, Anggita, and Lydia Ersta Kusumaningtyas. 2018. *Meningkatkan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam pada anak kelompok b usia 5-6 tahun*. Jurnal AUDI: Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Anak dan Media Informasi PAUD.
- Gunarti, Winda dkk, 2010. *Metode pengembangan perilaku dan kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Hajar Pamadhi. 2014. *Seni Keterampilan Anak*. Jakarta: universitas terbuka
- Hajar, Pamadhi, Sukardi Evan, and M. Azizah. 2008. *Seni Keterampilan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Heni, Meila Sari. 2017. *Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Menganyam Dengan Menggunakan Origami Pada Kelompok B2 Tk Pinang Masak Muaro Jambi. Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Menganyam Dengan Menggunakan Origami Pada Kelompok B2 Tk Pinang Masak Muaro Jambi*
- Ismail, Fajri. 2016. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Palembang: Karya sukses Mandiri
- Jhon W Santrock. 2002. *Life-Span Development Perkembangan Masa-Hidup*. Erlangga: Jakarta.
- khadijah dan Nurul Amelia. 2020. *Perkembangan fisik motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: kencana.
- Khasanah ,Ismatul, Agung Prasetyo, and Ella Rakmawati. 2011. *Permainan tradisional sebagai media stimulasi aspek perkembangan anak usia dini*. Paudia : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini Vol,1
- khodijah dan Nurul Amelia. 2020. *Perkembangan fisik motorik anak usia dini*. Jakarta: kencana.
- Lolita indraswari. *Peningkatan perkembangan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan Mozaik Di taman kanak-kanak Pembina Agam*” Jurnal Pesona PAUD Vol. No. 1. No.1
- Maghfiroh, L. S. 2018. *Pengaruh Keterampilan Dasar Menganyam Enceng Gondok Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 03 Kadet Suwoko Lamongan*. PAUD Teratai, 7(1).
- Moleong, Lexi J. 2017. *Metodelogi penelitian*. Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya
- Mulyono, Abdurrahman,. 2012. *Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nuraini, Yuliani. 2013. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Oktavia, Nuraeni. 2014. *Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menganyam Dengan Daun Pisang Pada Anak Kelompok B Tk Kklkmd Sedyo Rukun Bambanglipuro Bantul*. Diss. PG PAUD.
- Pamadhi, H. 2008. *Ruang Lingkup Seni Rupa Anak*. Universitas Terbuka. Jakarta.

- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional PAUD. Jakarta: Kemendikbud
- Purnamasari, Ni Kadek Novia, I. Gusti Agung Oka Negara, S. Pd M. Ke, And I. Made Suara. 2014. *Penerapan Metode Demonstrasi Melalui Kegiatan Melipat Kertas (Origami) Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Tk Kemala Bhayangkari 1 Denpasar*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha Vol,2 No. 1
- Putu. Riasi, I. Gede Raga, and I. Made Suarjana. 2013. *Penerapan Metode Group Investigation Melalui Kegiatan Keterampilan Tangan Untuk Meningkatkan Kemampuan Perkembangan Motorik Halus Anak di TK Bhakti Kumara Kalisada*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha Vol,1.No.1.
- Rahmawati, Dian. 2020. *Pemanfaatan Kain Perca Sebagai Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Darma Wanita*. Diss. Universitas Jambi.
- Retno Purwaning, Kusumastuti. 2012. *Upaya Meningkatkan Keterampilan Menganyam Melalui Metode Demonstrasi Di TK Pertiwi 1 Canden, Sambu, Boyolali Tahun 2012*. PhD diss., Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ridwan Abdullah Sani. 2016. *Penilaian Autentik*. (Jakarta: Bumi Aksara)
- Rohendi arep dan Laurens seba. 2017. *Perkembangan motorik*. Bandung : Alfabert
- Saputra, Wahyu Nanda Eka, And Indah Setianingrum. 2016. *Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 3-4 Tahun Di Kelompokbermain Cendekia Kids School Madiun Dan Implikasinya Pada Layanan Konseling*. Jurnal Care (Children Advisory Research And Education) Vol,3 No.2
- Sudijono, Anas. 2017. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta:Raja Grafindo Persada
- Sugiyono, Prof. 2011. *Metodologi penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. (Alfabeta: Bandung)
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian dan Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT Rineka Cipta)
- Sukerti, Ni Made, Gede Raga, and I. Nyoman Murda. 2013. *Penerapan Metode Demonstrasi Berbantuan Media Daun Pisang Untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menganyam Pada Anak Tk*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha Vol,1 No.1
- Sumanto, Sumanto, Muhana Gipayana, and Rumidjan Rumidjan. 2017. *Kerajinan Tangan Di Blitar Sebagai Sumber Belajar Seni Budaya Dan Prakarya (Sbdp) Sekolah Dasar*. Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan 24.2
- Susanto, Ahmad. 2015. *Bimbingan dan Konseling di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Prenada Media Group
- UU Nomor 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 Ayat 1
- Wiratna Sujarweni. 2014. *Pengembangan kreativitas Anak Berbakat, (Ed.1)*, Jakarta: Bumi Cipta